لساننا : Lisanuna
Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya
Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN QIRAAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA DI MTS SYAMSUDHUHA COT MURONG

Chairunnisa
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsudhuha
Chairunnisaalbi11@gmail.com

Abstract

Arabic qira'ah learning at the Madrasah Tsanawiyah level still faces various challenges, both linguistic, such as limited mufradat and understanding of sentence structures, and non-linguistic, such as variations in students' initial abilities and their lack of confidence when reading independently. This study aims to analyze the implementation of qira'ah learning strategies, the stages of their implementation, as well as the supporting and inhibiting factors and teachers' efforts to improve students' Arabic reading skills at MTs Syamsudhuha Cot Murong. This study employed a qualitative descriptive-analytic approach through field research, with research subjects selected using purposive sampling, including second-grade students (eighth grade), Arabic language teachers, the head of the madrasah, and the language-section teacher. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, with data validity examined through source and technique triangulation. The results show that the qira'ah learning strategy was implemented gradually through teacher modeling, choral reading, individual reading, mufradat reinforcement, pronunciation correction, and integrated comprehension evaluation from planning through assessment. The main supporting factors included the active role of the teacher and contextual learning materials, while the main obstacle was differences in students' initial abilities, which were addressed adaptively through repeated guidance and gradual assistance.

Keywords: *Learning Strategy, Qira'ah, Arabic Language.*

Abstrak

Pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara linguistik seperti keterbatasan *mufradat* dan pemahaman struktur kalimat, maupun non-linguistik seperti variasi kemampuan awal dan kurangnya rasa percaya diri siswa saat membaca mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran *qira'ah*, tahapan pelaksanaannya, serta faktor pendukung, penghambat, dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa di MTs Syamsudhuha Cot Murong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik melalui studi lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*, meliputi siswa kelas II (kelas VIII), guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan guru bagian bahasa.

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

Data dihimpun melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan pengujian keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *qira'ah* dilaksanakan secara bertahap melalui pemodelan oleh guru, membaca bersama, membaca individual, penguatan *mufradat*, koreksi pelafalan, serta evaluasi pemahaman yang terintegrasi dari perencanaan hingga penilaian. Faktor pendukung utama mencakup peran aktif guru dan materi yang kontekstual, sedangkan hambatan berupa perbedaan kemampuan awal siswa diatasi secara adaptif melalui bimbingan berulang dan pendampingan bertahap.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Qiraah, Bahasa Arab.

مستخلص

لا يزال تعليم مهارة القراءة في اللغة العربية في المرحلة المتوسطة يواجه تحديات مختلفة، سواء من الجوانب اللغوية، مثل محدودية المفردات وفهم تراكيب الجمل، أو من الجوانب غير اللغوية، مثل تفاوت القدرات الأولية لدى الطلاب وضعف الثقة بالنفس عند القراءة بصورة مستقلة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق استراتيجيات تعليم القراءة، ومراحل تنفيذها، والعوامل الداعمة والمعيقة، وجهود المعلم في تحسين مهارة القراءة باللغة العربية لدى الطلاب في مدرسة ثانوية شمس الضحى كوت مورونغ. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي التحليلي ذي المدخل الكيفي من خلال البحث الميداني، حيث تم اختيار أفراد البحث بطريقة العينة القصدية، وشملوا طلاب الصف الثاني (الصف الثامن)، ومعلم اللغة العربية، ومدير المدرسة، ومعلم قسم اللغة. جُمعت البيانات من خلال المقابلات شبه المنظمة، والملاحظة الصفية، والتوثيق، ثم حُللت باستخدام النموذج التفاعلي لمايلز وهوبرمان وسالدانا، مع التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والأساليب. أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية تعليم القراءة نُفذت بصورة تدريجية من خلال تقديم نموذج القراءة من قبل المعلم، والقراءة الجماعية، والقراءة الفردية، وتعزيز المفردات، وتصحيح النطق، وتقويم فهم النص بصورة متكاملة بدءًا من مرحلة التخطيط وحتى التقويم. وتمثلت أهم العوامل الداعمة في الدور النشط للمعلم واستخدام المواد التعليمية السياقية، في حين تمثلت أبرز المعوقات في تفاوت القدرات الأولية لدى الطلاب، وقد عولجت هذه المعوقات بصورة تكيفية من خلال التوجيه المتكرر والمرافقة التدريجية.

الكلمات المفتاحية :استراتيجية التعليم، القراءة، اللغة العربية.

لساننا : Lisanuna
Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya
Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi kompetensi utama, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah). Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik. Salah satu keterampilan yang memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah maharah al-qira'ah, yaitu kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab secara tepat. Keterampilan qiraah tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengidentifikasi gagasan utama, serta menangkap pesan yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan demikian, qiraah merupakan keterampilan reseptif yang berperan penting dalam mendukung penguasaan bahasa Arab secara komprehensif. [1]

Urgensi pembelajaran qiraah dalam pendidikan bahasa Arab berkaitan erat dengan fungsinya sebagai sarana memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan membangun pemahaman terhadap berbagai sumber pengetahuan berbahasa Arab. Bagi peserta didik di madrasah, keterampilan membaca bahasa Arab tidak hanya diperlukan untuk memahami materi pelajaran bahasa Arab, tetapi juga untuk mempelajari teks-teks keislaman, memahami kandungan Al-Qur'an, serta mengenali berbagai literatur keagamaan yang menggunakan bahasa Arab. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara mandiri tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, penguasaan qiraah dapat mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, terutama penguasaan kosakata dan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran qiraah perlu dirancang secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan melafalkan teks, tetapi juga membangun pemahaman terhadap isi bacaan. [2]

Meskipun memiliki kedudukan penting, pembelajaran qiraah dalam praktik pendidikan bahasa Arab masih menghadapi berbagai permasalahan. Kesulitan tersebut dapat muncul dari aspek linguistik maupun nonlinguistik. Dari aspek linguistik, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan kata secara tepat, memahami kosakata (mufradat), mengidentifikasi struktur kalimat (tarkib), dan menangkap makna teks yang dibaca. Sementara itu, dari aspek nonlinguistik,

[1] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 173

[2] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 55

permasalahan dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca, keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan awal peserta didik, serta strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran qiraah tidak cukup dilaksanakan melalui kegiatan membaca teks secara berulang tanpa memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses membaca, memahami, mendiskusikan, dan menyimpulkan isi teks. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. [3]

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Syamsudhuha Cot Murong, kajian mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah menjadi relevan untuk dilakukan karena pembelajaran pada jenjang madrasah tsanawiyah merupakan bagian penting dalam pembentukan dasar keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik. Namun, gambaran mengenai kondisi pembelajaran qiraah di madrasah tersebut perlu didasarkan pada hasil observasi awal dan informasi empiris dari guru maupun siswa. Beberapa aspek yang perlu ditelusuri meliputi kemampuan awal siswa dalam membaca teks Arab, penguasaan mufradat, kemampuan memahami isi bacaan, partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Aspek-aspek tersebut menjadi titik perhatian untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran qiraah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berangkat dari asumsi bahwa pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong telah mengalami kegagalan, melainkan dari kebutuhan untuk memperoleh gambaran ilmiah mengenai pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode dan strategi pembelajaran qiraah dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotiah (2020) berjudul "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo" membahas permasalahan kompetensi membaca teks bahasa Arab siswa kelas VII-A. Penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi membaca melalui kegiatan demonstrasi membaca, latihan pelafalan huruf dan kata secara berulang, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta setoran hafalan.

[3]Ahmad Rathomi, "***PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK",*** Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1, (2013), http://dx.doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315, Hal, 590

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran qiraah memerlukan kegiatan yang terstruktur dan latihan yang berkesinambungan. Meskipun demikian, penelitian Khotiah berorientasi pada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MTs Syamsudhuha Cot Murong diarahkan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran qiraah berdasarkan kondisi aktual di lapangan. [4]

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rifqi Aulia Rahman (2018) dalam artikel berjudul "Kemahiran Qirā'ah dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran". Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh persoalan pemilihan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik dan tahapan perkembangan peserta didik. Rahman menjelaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran qiraah perlu memperhatikan tingkat kemampuan pembelajar, mulai dari tingkat pemula (mubtadi'in), menengah (mutawassithin), hingga tingkat lanjut (mutaqaddimin). Kajian tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Relevansi penelitian Rahman dengan penelitian ini terletak pada pentingnya strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab. Adapun perbedaannya, penelitian Rahman merupakan kajian kepustakaan yang memetakan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, sedangkan penelitian di MTs Syamsudhuha Cot Murong diarahkan pada analisis empiris terhadap penerapan strategi pembelajaran qiraah dalam konteks pembelajaran di madrasah. [5]

Selanjutnya, penelitian Isna Bulqis Saragi dan Zulheddi yang berjudul "Arabic Language Teaching Strategy in Improving Student's Reading Skills at Ira Islamic Junior High School Medan" mengkaji rendahnya kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII di MTs IRA Islamic Junior High School Medan, khususnya dalam pengenalan huruf Arab. Penelitian tersebut membahas penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Persoalan yang diangkat menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa Arab pada tingkat madrasah tsanawiyah masih perlu mendapat perhatian, terutama dalam hal penguasaan dasar membaca dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian tersebut memiliki hubungan langsung dengan kajian yang akan dilakukan karena sama-sama menempatkan strategi pembelajaran sebagai aspek penting dalam pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada konteks lembaga, kondisi peserta didik, serta strategi yang menjadi objek

[4] Siti Khotiah, "***Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo***," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 237–246, https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09 , Hal. 240

[5] Rifqi Aulia Rahman, "***Kemahiran Qirā'ah dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran***," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018), https://doi.org/10.32699/liar.v2i01.555, Hal, 46

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

kajian. Penelitian di MTs Syamsudhuha Cot Murong akan memberikan gambaran tersendiri mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah berdasarkan karakteristik dan kondisi pembelajaran di madrasah tersebut.[6]

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran memiliki keterkaitan penting dengan pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab. Penelitian Khotiah (2020) menekankan perbaikan kompetensi membaca melalui tindakan pembelajaran, Rahman (2018) menyoroti pertimbangan pemilihan strategi berdasarkan tingkat kemampuan pembelajar, sedangkan Saragi dan Zulheddi mengkaji strategi pembelajaran serta faktor yang memengaruhi keterampilan membaca siswa di madrasah tsanawiyah. Meskipun memiliki kesamaan dalam membahas pembelajaran qiraah, ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam konteks, fokus, dan pendekatan kajian. Penelitian yang akan dilakukan di MTs Syamsudhuha Cot Murong berupaya melengkapi kajian tersebut melalui analisis deskriptif terhadap penerapan strategi pembelajaran qiraah dalam konteks madrasah setempat. Fokusnya bukan hanya pada jenis strategi yang digunakan, tetapi juga pada tahapan penerapan, keterlibatan siswa, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam mendukung kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

Penerapan strategi pembelajaran qiraah pada dasarnya perlu dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Pada tahap perencanaan, guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi bacaan, karakteristik siswa, serta metode dan media yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, strategi pembelajaran perlu memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan aktivitas membaca, baik secara individual maupun bersama-sama, disertai bimbingan guru dalam memahami kosakata, struktur kalimat, dan makna teks. Sementara itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa, baik dari aspek ketepatan pelafalan maupun pemahaman terhadap isi bacaan. Dalam konteks ini, analisis penerapan strategi pembelajaran qiraah tidak hanya berfokus pada nama atau jenis strategi yang digunakan, tetapi juga memperhatikan bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dan bagaimana guru menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kajian terhadap penerapan strategi pembelajaran qiraah dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika pembelajaran membaca bahasa Arab di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Syamsudhuha Cot Murong. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai strategi yang digunakan guru, tahapan penerapannya, kondisi kemampuan membaca siswa yang teridentifikasi selama

[6] Isna Bulqis Saragi dan Zulheddi, "***Arabic Language Teaching Strategy in Improving Student's Reading Skills at Ira Islamic Junior High School Medan***," *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*. https://doi.org/10.69493/ajoal.v4i1.93, Hal. 38

pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan metode deskriptif analitik melalui penelitian lapangan, data akan dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan qiraah pada jenjang madrasah tsanawiyah, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Atas dasar itu, penelitian ini dituangkan dalam artikel ilmiah berjudul "Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Qiraah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa di MTs Syamsudhuha Cot Murong."

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian lapangan (field research). Metode deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis fenomena pembelajaran qiraah sebagaimana berlangsung dalam konteks alamiahnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap penerapan strategi pembelajaran qiraah, aktivitas guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.[1] Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengukur pengaruh strategi pembelajaran secara statistik, melainkan untuk memperoleh gambaran empiris dan analisis mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong. [7]

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syamsudhuha Cot Murong, Aceh Utara, dengan fokus penelitian pada pembelajaran qiraah di kelas II (kelas VIII). Subjek penelitian ditentukan secara purposif (purposive sampling), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan, pengalaman, atau pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. [8] Subjek penelitian meliputi siswa kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong, guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan guru bagian bahasa. Siswa kelas II menjadi subjek utama untuk memperoleh informasi

[7] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), Hal. 183

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 172

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

mengenai pengalaman belajar, kesulitan membaca teks bahasa Arab, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respons terhadap strategi yang diterapkan. Guru bahasa Arab menjadi informan utama terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran qiraah. Kepala madrasah memberikan informasi mengenai kebijakan dan dukungan kelembagaan terhadap pembelajaran bahasa Arab, sedangkan guru bagian bahasa memberikan informasi mengenai pembiasaan penggunaan bahasa dan kegiatan kebahasaan yang mendukung keterampilan membaca siswa.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

nstrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan informasi, dan menyusun kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data secara sistematis, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar informasi yang diperoleh dapat diperiksa silang dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah. [9]

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa kelas II, guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan guru bagian bahasa. Wawancara ini bertujuan memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran qiraah yang digunakan, tahapan pelaksanaannya, respons siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mendukung kemampuan membaca bahasa Arab. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sekaligus mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban dan informasi yang muncul selama proses wawancara. [10]

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran qiraah di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, serta aktivitas siswa dalam memahami teks bahasa Arab. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung atau menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi dan catatan lapangan sebagai bahan analisis terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung. [11]

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi, Cet. 37 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 245

[10] Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogjakarta: SUKA-Press, 2020), Hal. 154

[11] Ahmad Junaidi, *Metodologi Penelitian*, (Pekan Baru: Angkasa Media Literasi, 2024), Hal. 136

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong. Dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran bahasa Arab, modul ajar atau RPP, bahan ajar qiraah, jadwal pembelajaran, daftar siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen evaluasi kemampuan membaca siswa yang tersedia dan relevan. Dokumentasi bertujuan melengkapi data hasil wawancara dan observasi sekaligus memberikan bukti pendukung mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran qiraah. [12]

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). [13] Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Kondensasi Data (Data Condensation)
   Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, seperti jenis strategi pembelajaran qiraah, tahapan penerapannya, keterlibatan siswa, kondisi kemampuan membaca, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam analisis utama, sedangkan data penting dipertahankan untuk ditelaah lebih lanjut.
b. Penyajian Data (Data Display)
   Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk uraian deskriptif, matriks, atau pengelompokan tematik yang sistematis. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sehingga hubungan antarinformasi dapat dipahami secara lebih jelas. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola penerapan strategi pembelajaran qiraah, respons siswa, serta keterkaitan antara pelaksanaan strategi dan kondisi pembelajaran membaca bahasa Arab di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong.

[12] Yeni Kustiyahningsih, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: GANESHA KREASI SEMESTA, 2025), Hal. 142

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 87

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan penelitian diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan memeriksa kembali kesesuaian kesimpulan terhadap data wawancara, hasil observasi, dan dokumen yang tersedia. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada bukti empiris dan bukan semata-mata pada asumsi peneliti.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan guru bagian bahasa. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut diharapkan dapat membantu peneliti memeriksa konsistensi informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan menerapkan wawancara dalam, observasi dan dokumentasi di lapangan penelitian, penulis mendapatkan data yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

A. Strategi Pembelajaran Qiraah yang Diterapkan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, observasi terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi perangkat dan bahan pembelajaran, diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran qiraah di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong dilakukan melalui tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Guru tidak hanya menempatkan kegiatan membaca sebagai aktivitas melafalkan teks bahasa Arab, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, dan menangkap makna bacaan. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami teks secara mandiri maupun bersama-sama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran qiraah diarahkan pada keterpaduan antara kemampuan membaca secara tepat dan kemampuan memahami isi teks.

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran qiraah adalah pemberian contoh membaca oleh guru sebelum siswa membaca teks. Guru terlebih dahulu membaca teks dengan memperhatikan ketepatan pengucapan, panjang pendek bacaan, harakat, dan intonasi. Siswa kemudian diminta menyimak bacaan tersebut sebelum mengikuti atau menirukannya. Strategi ini digunakan terutama ketika terdapat kosakata atau struktur kalimat yang dianggap sulit oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut membuat siswa memiliki model bacaan yang dapat dijadikan acuan sebelum mereka membaca secara mandiri. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai model sekaligus pembimbing yang membantu siswa mengurangi kesalahan dalam pelafalan bahasa Arab. [14]

Selain memberikan contoh bacaan, guru juga menerapkan strategi membaca secara bersama-sama. Setelah guru memberikan contoh, siswa diarahkan membaca teks secara serentak dengan mengikuti bacaan guru. Kegiatan membaca bersama tersebut dilakukan untuk membangun keberanian dan kelancaran siswa dalam melafalkan teks bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang masih kurang percaya diri cenderung lebih berani ketika membaca bersama-sama dibandingkan ketika langsung diminta membaca secara individual. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati kesalahan umum yang dilakukan siswa. Apabila ditemukan kesalahan dalam pelafalan, guru memberikan koreksi dan meminta siswa mengulang bagian bacaan tersebut.

Strategi berikutnya dilakukan melalui kegiatan membaca secara individual. Setelah siswa memperoleh contoh dan latihan membaca bersama, beberapa siswa diberikan kesempatan membaca teks secara bergantian. Kegiatan ini memungkinkan guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam melafalkan teks bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam membaca menunjukkan adanya perbedaan, terutama dalam ketepatan pengucapan, kelancaran membaca, dan kemampuan memahami kosakata. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata lebih baik cenderung lebih mudah memahami teks, sedangkan siswa yang masih terbatas penguasaan mufradat memerlukan penjelasan dan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, membaca individual digunakan guru tidak hanya sebagai kegiatan latihan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kesulitan siswa. [15]

Dalam penerapan strategi qiraah, penguasaan mufradat menjadi bagian yang cukup penting. Berdasarkan wawancara dan observasi, guru memberikan penjelasan terhadap kosakata yang dianggap sulit sebelum atau ketika teks dibaca. Kosakata tersebut dapat dijelaskan melalui pemberian arti dalam bahasa Indonesia, pengulangan pengucapan, maupun penggunaan kata dalam konteks kalimat. Dokumentasi bahan ajar

[14] Zahratul Hayah, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 14 Agustus 2025.

[15] Irma Yanti, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 15 Agustus 2025.

menunjukkan bahwa materi qiraah memuat kosakata yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Penguatan mufradat membantu siswa memahami isi bacaan karena kesulitan memahami teks bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca huruf dan kata, tetapi juga dengan keterbatasan penguasaan makna kosakata. Dengan demikian, pembelajaran qiraah di kelas tidak dipisahkan secara kaku dari pembelajaran mufradat. [16]

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian terhadap pemahaman isi teks setelah kegiatan membaca dilakukan. Siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca teks secara lancar, tetapi juga diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami informasi yang terdapat dalam teks. Guru dapat meminta siswa menyebutkan arti kata tertentu, menjelaskan isi kalimat, menemukan informasi tertentu, atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Strategi tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran membaca yang hanya berorientasi pada pelafalan menuju pembelajaran membaca yang juga memperhatikan aspek pemahaman. Pemahaman bacaan menjadi salah satu indikator penting dalam mengetahui ketercapaian pembelajaran qiraah. [17]

Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kegiatan membaca dengan tahapan contoh dari guru, membaca bersama, kemudian membaca secara individual membantu siswa mengikuti pembelajaran secara lebih bertahap. Siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar terlebih dahulu, kemudian menirukan, dan selanjutnya mencoba membaca sendiri. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan koreksi dan pengulangan pada bagian teks yang belum dikuasai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan ruang bagi proses latihan secara berulang. Pengulangan diperlukan terutama untuk membantu siswa memperbaiki pelafalan dan meningkatkan kelancaran membaca. Namun, intensitas keberhasilan strategi tersebut tetap dipengaruhi oleh kemampuan awal dan keaktifan masing-masing siswa. [18]

Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa penerapan strategi qiraah didukung oleh penggunaan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam menentukan materi. Materi bacaan dipilih berdasarkan tema yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang madrasah tsanawiyah. Guru menyesuaikan kegiatan membaca dengan materi yang tersedia dan tingkat pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya, bahan ajar tidak hanya digunakan untuk membaca teks, tetapi juga sebagai sumber latihan kosakata dan pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, dokumentasi memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa strategi

[16] Juliadi, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 21 Agustus 2025.
[17] *Observasi Kegiatan Belajar* (MTS Syamsudhuha, 25-27, Agusutus, 2025)
[18] Fatan rafi, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 22 Agustus 2025.

pembelajaran qiraah dilaksanakan melalui pemanfaatan materi bacaan sebagai media utama untuk melatih kemampuan membaca sekaligus memahami bahasa Arab. [19]

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi, strategi pembelajaran qiraah yang diterapkan guru dapat dipahami sebagai strategi yang bersifat bertahap dan berorientasi pada keterlibatan siswa. Tahapan tersebut mencakup pemberian contoh oleh guru, menyimak bacaan, membaca secara bersama-sama, membaca secara individual, pemberian penjelasan mufradat, koreksi kesalahan membaca, serta pertanyaan untuk mengetahui pemahaman terhadap isi teks. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa guru berusaha menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi kemampuan siswa. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan model, koreksi, penguatan, dan kesempatan latihan kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman yang menekankan bahwa pemilihan strategi pembelajaran qiraah perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan dan karakteristik pembelajar.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa melalui kombinasi kegiatan membaca, latihan pelafalan, penguasaan mufradat, dan pemahaman isi bacaan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam melafalkan teks, tetapi juga diarahkan agar siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersama-sama menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman membaca secara bertahap, mulai dari menyimak contoh, membaca bersama, hingga membaca secara individual. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran qiraah menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di MTs Syamsudhuha Cot Murong.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Qiraah dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, observasi proses pembelajaran, dan telaah terhadap dokumen pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran membaca bahasa Arab. Pada tahap perencanaan, guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi bacaan, menyiapkan bahan ajar, serta mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa. Hasil dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa materi qiraah disusun sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Arab yang

[19] *Observasi Kegiatan Belajar* (MTS Syamsudhuha, 25-27, Agusutus, 2025)

diberikan kepada siswa. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan aktivitas membaca yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. [20]

Pada tahap perencanaan, guru juga mempertimbangkan kemampuan awal dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara, perbedaan kemampuan membaca menjadi salah satu pertimbangan guru dalam menentukan cara penyampaian materi. Siswa tidak seluruhnya memiliki kemampuan yang sama dalam membaca teks bahasa Arab, baik dalam hal kelancaran pelafalan, penguasaan mufradat, maupun pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, guru menyiapkan kegiatan yang memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran secara bertahap. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru tidak langsung meminta seluruh siswa membaca teks secara individual, tetapi terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh. Pola tersebut menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran mempertimbangkan kebutuhan siswa sehingga strategi yang digunakan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kelas. [21]

Pelaksanaan pembelajaran qiraah diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan atau materi yang akan dipelajari, serta mengarahkan perhatian siswa terhadap teks yang akan dibaca. Berdasarkan hasil observasi, guru berusaha membangun kesiapan siswa sebelum kegiatan membaca dimulai. Pada tahap ini, guru dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan atau kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan pendahuluan tersebut penting karena membantu siswa memahami konteks bacaan sebelum memasuki kegiatan membaca secara lebih mendalam. Dengan adanya persiapan tersebut, proses pembelajaran qiraah menjadi lebih terarah dan siswa mengetahui aktivitas yang harus dilakukan selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh membaca teks bahasa Arab sebelum siswa melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, guru membaca bagian-bagian tertentu dari teks dengan memperhatikan ketepatan pengucapan dan harakat, kemudian siswa menyimak dan mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu, siswa diberi kesempatan membaca secara bersama-sama dan secara bergantian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian contoh oleh guru digunakan untuk membantu siswa mengetahui cara membaca kata atau kalimat yang dianggap sulit. Tahapan tersebut memperlihatkan adanya proses pembelajaran dari guru sebagai model menuju siswa sebagai pelaksana kegiatan membaca. Strategi demikian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman membaca melalui proses menyimak, menirukan, dan mempraktikkan secara langsung.

[20] Zahratul Hayah, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 14 Agustus 2025.

[21] Irma Yanti, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 15 Agustus 2025.

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

Selain latihan membaca, guru juga memberikan perhatian terhadap penguasaan kosakata yang terdapat dalam teks. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketika terdapat kata yang belum dipahami siswa, guru memberikan penjelasan mengenai maknanya dan meminta siswa mengulang pengucapan kata tersebut. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena penguasaan mufradat berkaitan dengan kemampuan siswa memahami isi bacaan. Dokumentasi bahan ajar juga menunjukkan bahwa teks qiraah memuat kosakata yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan pengembangan kosakata agar siswa tidak hanya mampu melafalkan teks, tetapi juga memiliki pemahaman terhadap kata-kata yang dibaca.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat melalui aktivitas membaca, menyimak, menjawab pertanyaan, dan mengikuti koreksi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa memperoleh kesempatan untuk membaca teks secara bersama-sama maupun individual. Kegiatan membaca individual memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa, sedangkan membaca bersama membantu siswa yang masih kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa bimbingan dan koreksi guru diperlukan terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata tertentu atau memahami makna teks. Dengan demikian, keterlibatan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas membaca, tetapi juga melalui respons terhadap pertanyaan, penjelasan, dan umpan balik yang diberikan selama pembelajaran.

Setelah kegiatan membaca berlangsung, guru mengarahkan siswa pada pemahaman terhadap isi teks. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bacaan dan meminta siswa menemukan informasi tertentu dari teks. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pemahaman dilakukan selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menghubungkan kosakata yang telah dipelajari dengan makna kalimat dan isi bacaan secara keseluruhan. Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa tidak cukup dilihat dari kelancaran melafalkan teks, tetapi juga dari sejauh mana siswa memahami apa yang dibacanya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi bacaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan strategi qiraah.[22]

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa, latihan membaca, pemberian pertanyaan, dan penilaian terhadap pemahaman materi. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, evaluasi digunakan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa serta bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau

[22] Juliadi, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 21 Agustus 2025.

memahami teks diberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan dan memperoleh bimbingan lebih lanjut. Hasil observasi menunjukkan bahwa koreksi terhadap kesalahan membaca dilakukan secara langsung agar siswa dapat mengetahui bentuk kesalahannya dan memperbaikinya. Evaluasi dengan cara tersebut berfungsi sebagai umpan balik bagi guru sekaligus membantu siswa mengetahui kemampuan dan kekurangannya dalam membaca bahasa Arab. [23]

Hasil triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran qiraah. Informasi dari guru mengenai tahapan pembelajaran dapat diperkuat melalui hasil observasi terhadap kegiatan di kelas, sedangkan dokumen pembelajaran memberikan bukti pendukung mengenai materi dan perangkat yang digunakan. Ketiga sumber data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan materi, pemberian contoh, latihan membaca, penguatan mufradat, pemahaman teks, hingga evaluasi. Keterlibatan siswa juga menjadi bagian penting karena pembelajaran qiraah membutuhkan praktik membaca secara langsung dan berulang. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya menempatkan guru sebagai pusat informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memperoleh umpan balik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, dan kondisi siswa; pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan menyimak, menirukan, membaca bersama, membaca individual, penguatan mufradat, dan pemahaman isi teks; sedangkan evaluasi dilakukan melalui latihan, pertanyaan, pengamatan, koreksi, dan pemberian umpan balik. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa menjadi unsur penting dalam proses tersebut karena kemampuan qiraah membutuhkan latihan dan pengalaman membaca secara langsung. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong diarahkan tidak hanya untuk membentuk kemampuan melafalkan teks bahasa Arab, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan melalui proses pembelajaran yang bertahap dan terarah.

C. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Upaya Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Qiraah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan strategi pembelajaran *qiraah* di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari guru, siswa, bahan ajar, serta lingkungan madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru bahasa Arab berperan penting dalam

[23] *Observasi Kegiatan Belajar* (MTS Syamsudhuha, 25-27, Agusutus, 2025)

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran membaca. Guru tidak hanya memberikan materi bacaan, tetapi juga memberikan contoh pelafalan, mengarahkan siswa membaca secara bersama-sama maupun individual, memberikan penjelasan kosakata, serta melakukan koreksi terhadap kesalahan membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara langsung membuat proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan membaca. Sementara itu, dokumentasi pembelajaran menunjukkan adanya penggunaan bahan ajar dan materi *qiraah* sebagai sumber pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung yang cukup penting adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti kegiatan menyimak contoh bacaan guru, membaca teks secara bersama-sama, membaca secara individual, mengulang kosakata, dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung sehingga kemampuan membaca tidak hanya diperoleh melalui penjelasan teori. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan membaca secara bersama-sama juga membantu siswa yang masih kurang percaya diri ketika membaca secara individual. Dengan adanya latihan secara bertahap, siswa memperoleh kesempatan untuk membiasakan diri membaca teks bahasa Arab. Kondisi ini menjadi faktor pendukung karena pembelajaran *qiraah* membutuhkan latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. [24]

Faktor pendukung lainnya adalah pemberian penguatan kosakata (*mufradat*) dan pemahaman isi teks. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan penjelasan terhadap kosakata yang dianggap sulit sebelum atau ketika proses membaca berlangsung. Penjelasan tersebut membantu siswa memahami kata yang terdapat dalam teks sehingga mereka tidak hanya mampu melafalkan bacaan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami teks *qiraah*. Dokumentasi bahan ajar juga memperlihatkan bahwa materi bacaan dan kosakata menjadi bagian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penguatan *mufradat* menjadi salah satu faktor yang membantu siswa dalam memahami teks bahasa Arab sekaligus mendukung kelancaran proses membaca.

Di samping faktor pendukung, ditemukan pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran *qiraah*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu hambatan utama adalah adanya perbedaan kemampuan awal siswa. Sebagian siswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan relatif lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali harakat, melafalkan kata, memahami kosakata, dan menangkap makna kalimat. Perbedaan

[24] Zahratul Hayah, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 14 Agustus 2025.

kemampuan tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian dan pendampingan yang berbeda kepada siswa. Ketika kegiatan membaca dilakukan secara individual, perbedaan kemampuan tersebut lebih terlihat karena terdapat siswa yang dapat membaca dengan lancar dan siswa yang masih memerlukan bantuan guru. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelas dengan karakteristik kemampuan siswa yang beragam.

Hambatan lainnya berkaitan dengan keterbatasan penguasaan *mufradat*, pemahaman struktur kalimat, serta motivasi dan keberanian sebagian siswa dalam membaca secara individual. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa lebih aktif ketika membaca secara bersama-sama dibandingkan ketika diminta membaca sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang membutuhkan dukungan untuk meningkatkan keberanian dalam mempraktikkan kemampuan membaca bahasa Arab. Keterbatasan kosakata juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami isi teks, sehingga guru terkadang perlu memberikan penjelasan tambahan selama kegiatan membaca berlangsung. Keadaan tersebut dapat memengaruhi penggunaan waktu pembelajaran karena guru perlu membagi waktu antara kegiatan membaca, menjelaskan kosakata, memberikan koreksi, dan memastikan siswa memahami isi bacaan. [25]

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memberikan contoh membaca terlebih dahulu, kemudian meminta siswa mengikuti bacaan secara bersama-sama sebelum memberikan kesempatan membaca secara individual. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan pengulangan bacaan dan koreksi terhadap kesalahan pelafalan. Guru juga memberikan penguatan *mufradat* serta pertanyaan mengenai isi bacaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pendampingan tersebut dilakukan secara bertahap agar siswa memperoleh kesempatan memperbaiki kemampuan membaca dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan cara tersebut, hambatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, kosakata, dan pemahaman teks dapat ditangani melalui latihan dan bimbingan yang berkelanjutan. [26]

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *qiraah* di MTs Syamsudhuha Cot Murong dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, keterlibatan siswa, latihan membaca secara bertahap, penguatan *mufradat*, penggunaan bahan ajar, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab, serta

[25] Juliadi, *Wawancara Pribadi*, diwawancarai oleh Penulis, Cot Murong, 21 Agustus 2025.
[26] *Observasi Kegiatan Belajar* (MTS Syamsudhuha, 25-27, Agusutus, 2025)

kurangnya keberanian dan motivasi sebagian siswa dalam membaca secara individual. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian contoh, latihan berulang, membaca bersama dan individual, penguatan kosakata, koreksi kesalahan, pertanyaan pemahaman, serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan strategi *qiraah* tidak hanya ditentukan oleh strategi yang

PENUTUP

Berdasarkan informasi yang telah penulis dapatkan, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian:

Strategi pembelajaran qiraah yang diterapkan guru bahasa Arab di MTs Syamsudhuha Cot Murong dilaksanakan secara bertahap melalui pemberian contoh membaca oleh guru, kegiatan menyimak dan membaca bersama, membaca secara individual, penguatan kosakata (*mufradat*), koreksi kesalahan pelafalan, serta pemberian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran qiraah tidak hanya diarahkan pada kemampuan melafalkan teks bahasa Arab, tetapi juga pada kemampuan memahami kosakata dan isi bacaan. Guru berperan sebagai model, pembimbing, dan pemberi umpan balik selama proses pembelajaran, sedangkan siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca bahasa Arab melalui latihan yang terstruktur, penguatan kosakata, keterlibatan aktif siswa, dan pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah di kelas II MTs Syamsudhuha Cot Murong berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi qiraah, bahan ajar, serta kemampuan dan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh membaca, menyimak, membaca bersama, membaca secara individual, penguatan mufradat, pemahaman isi teks, serta pemberian umpan balik dan koreksi. Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca dan memahami teks bahasa Arab, baik secara bersama-sama maupun individual. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui latihan membaca, pertanyaan mengenai isi bacaan, pengamatan terhadap kemampuan siswa, serta koreksi terhadap kesalahan pelafalan dan pemahaman. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran qiraah di MTs Syamsudhuha Cot Murong telah mengintegrasikan aktivitas membaca dan memahami teks dengan keterlibatan aktif siswa serta bimbingan guru secara bertahap.

Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran *qiraah* di MTs Syamsudhuha Cot Murong meliputi peran aktif guru, keterlibatan siswa, latihan membaca secara

Volume 15. No. 2 (2025)
https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index
ISSN 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online)

bertahap, penguatan *mufradat*, penggunaan bahan ajar, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab, serta kurangnya keberanian dan motivasi sebagian siswa dalam membaca secara individual. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pembimbingan secara bertahap melalui pemberian contoh membaca, latihan berulang, membaca bersama dan individual, penguatan kosakata, koreksi kesalahan, pemberian pertanyaan pemahaman, serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *qiraah* dilakukan secara adaptif sesuai dengan kondisi siswa untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2020.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Junaidi, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Angkasa Media Literasi, 2024.

Khotiah, Siti. "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 237–246. https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09.

Kustiyahningsih, Yeni. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. revisi, Cet. 37. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Rahman, Rifqi Aulia. "Kemahiran Qirā'ah dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018). https://doi.org/10.32699/liar.v2i01.555.

Rathomi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah melalui Pendekatan Saintifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2013). http://dx.doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315.

Saragi, Isna Bulqis, dan Zulheddi. "Arabic Language Teaching Strategy in Improving Student's Reading Skills at Ira Islamic Junior High School Medan." *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*. https://doi.org/10.69493/ajoal.v4i1.93.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Ed. ke-3. Bandung: Alfabeta, 2020.